

Pengaruh Alokasi Waktu Kerja Suami dan Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Pengasin Ikan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur

Effect of Husband and Wife Work Time Allocation on Household Income of Fish Salting Workers at Pasaran Island of Teluk Betung Timur

Dian Oktavianti¹, Novita^{2*}

¹Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

²Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Email: novitas10@gmail.com

Disubmit: 19 Januari 2022 Direvisi: 13 Februari 2022 Diterima: 13 Februari 2022

ABSTRAK

Pulau Pasaran merupakan salah satu sentra pengolahan ikan terbesar di Kota Bandar Lampung. Dalam kegiatan pengolahan ikan melibatkan masyarakat baik perempuan ataupun laki-laki, sehingga dampak yang diberikan cukup besar terhadap perekonomian masyarakat di Pulau Pasaran dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi waktu kerja terhadap pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran. Penelitian menggunakan metode survey. Jumlah responden yaitu 100 orang yang diambil menggunakan metode simple random sampling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan yaitu dari segi umur dan tingkat pendidikan. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga memiliki 4 orang anak. Berdasarkan hasil analisis alokasi kerja suami istri untuk kegiatan produktif menunjukkan bahwa alokasi kerja isteri yaitu 7,09 jam (29,5%) pada usaha pengasin ikan lebih besar dibandingkan suami yaitu 1,12 jam (4,67%). Kegiatan produktif non perikanan atau diluar pengasin ikan menunjukkan alokasi kerja suami sebesar 6,71 jam (28%) persen lebih besar dibandingkan isteri yaitu 1,74 (7,25%). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel alokasi waktu kerja dan jumlah tanggungan responden suami terhadap pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran. Adanya pengaruh antara variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan responden isteri terhadap pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan.

Kata kunci: Pulau Pasaran, Buruh pengasin ikan, Alokasi waktu kerja.

ABSTRACT

Pulau Pasaran, there are activities in the field of fisheries that involve women and men. The fish processing activity is a great opportunity to increase income. The purpose of this study was to analyze the allocation of working time, the level of income and the factors that influence it, as well as to analyze the gender of household fish salting workers in Pasaran Island. The research used a survey method. The number of respondents was 100 people who were taken by simple random sampling method. The results showed that the factors affecting household income of fish salting workers were age, dominated by productive age, education level of elementary, junior high and high school. The average number of dependents has 4 children. Based on the analysis of husband and wife work allocation for productive activities, it shows that the wife's work allocation is 7.09 hours (29.5%) in the fish salting business is greater than the husband's, namely 1.12 hours (4.67%). Non fishery productive activities or outside fish salting, it shows that the husband's work allocation is 6.71 hours (28%), greater than the wife's, 1.74 (7.25%). In this case it shows the influence between the work time allocation variable and the number of dependents of the husband's respondent on The household income of fish salting workers on the island of Pasaran and the influence of the variables of working time allocation, number of dependents, and education of the wife's respondents on the household income of fish salting workers.

Keywords: Pasaran Island, fish salting workers, work time allocation.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim dimana memiliki luas wilayah perairan tiga kali luas seluruh wilayah daratan. Sehingga Negara Indonesia memiliki potensi di bidang perikanan yang tinggi, jika ditinjau dari berbagai sudut pandang geologi, oceanografi, dan klimatologi wilayah Indonesia letaknya sangat strategis (Primyastanto *et al.*, 2012). Potensi pembangunan kelautan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada pendayagunaan sumberdaya laut dan dasar laut serta pemanfaatan fungsi wilayah laut nasional, termasuk Zona Ekonomi Eksklusif secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung kelautan dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja (Lailatin *et al.*, 2007).

Pulau di Lampung yang menjadi salah satu sentra pembuatan ikan asin yakni Pulau Pasaran. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung (2013) menyatakan bahwa pengolahan pengasinan ikan teri yang ada di daerah Pulau Pasaran didukung oleh jumlah produksi ikan basah yang diperoleh dari nelayan yaitu sebesar 30.204 ton, untuk produksi ikan jenis teri sebesar 12.720 ton. Sebagian besar penduduk pesisir di Pulau Pasaran berkerja sebagai nelayan.

Aktivitas perekonomian di kawasan pesisir sebagian besar melibatkan baik kaum perempuan maupun kaum laki-laki. Pekerjaan ini merupakan ranah laki-laki untuk di laut dan perempuan di darat. Dengan adanya peran tersebut kaum perempuan menempati penguasa aktivitas ekonomi pesisir. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian bahwa perempuan mengalokasikan waktunya bukan hanya pada sektor domestik, seperti mengurus rumah tangga, akan tetapi telah merambah ke sektor publik (Kusnadi, 2001).

Di Pulau Pasaran terdapat aktivitas yang melibatkan kaum perempuan di bidang perikanan. Kaum perempuan di daerah ini aktif terlibat pada kegiatan pengolahan ikan seperti pengolahan ikan asin. Kegiatan tersebut merupakan peluang yang besar bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan peluang yang ada apakah alokasikerja yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan pendapatan keluarganya. Oleh karena itu dilakukan penelitian di daerah Pulau Pasaran untuk mengetahui apakah analisis gender berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan serta memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor karakteristik rumah tangga buruh pengasin ikan, alokasi waktu kerja rumah tangga buruh pengasin ikan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada alokasi waktu kerja buruh pengasin ikan dalam memenuhi pendapatan rumah tangga di daerah Pulau Pasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan peran laki-laki dan perempuan, yang bergerak dalam sektor ekonomi publik dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Materinya berkaitan dengan peran gender yang bekerja di sektor perikanan yang meliputi pengelolaan ikan asin di industri pengolahan ikan. Sesuai dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2013) bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel responden yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Adapun rumus pengambilan sampel dapat di hitung dengan menggunakan metode slovin yaitu: = 99,6 dibulatkan menjadi 100 responden. Yang di dapat dari perhitungan dengan metode Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- E = Derajat kesalahan (10%)

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis karakteristik rumah tangga buruh pengasin ikan menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis alokasi waktu kerja buruh pengasin ikan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan kelompok aktivitas kerja produktif, reproduktif, sosial dan istirahat, dan analisi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga yaitu menggunakan metode deskriptif dengan mengurai faktor-faktor karakteristik rumah tangga nelayan meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga. Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif.

Adapun variabel-variabel yang diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi alokasi waktu kerja buruh pengasin ikan terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan persamaan regresi merujuk pada bentuk umum model regresi linier berganda dengan p variabel bebas adalah seperti pada persamaan berikut (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004):.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

- Y = pendapatan rumah tangga (Rp/kapita/bulan)
- X₁ = alokasi Waktu Kerja (jam/hari)
- X₂ = umur (tahun)
- X₃ = pendidikan (tahun)
- X₄ = jumlah anggota keluarga (orang)
- α = konstanta
- β₁-β₅ = koefisien regresi
- ε = error term

Terdapat beberapa syarat dalam uji regresi berganda yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam hal tersebut akan dilakukan uji asumsi normalitas, multi- kolineritas dan heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Rumah Tangga Buruh Pengasin Ikan di Pulau Pasaran

1) Umur

Distribusi umur keluarga di Pulau Pasaran sangat beragam, hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitaian menunjukkan sebagian besar umur responden isteri yaitu 36-40 sebanyak 36 orang. Umur terendah yaitu 51-55 orang sebanyak 9 orang. Sebagian besar isteri bekerja sebagai buruh pengasin ikan. Saat ini buruh pengasinan ikan didominasi oleh perempuan berusia sangat produktif sehingga mampu menjalankan pekerjaan secara optimal. Salladien (1994) mengelompokkan umur isteri nelayan ke dalam tiga kelompok umur yaitu kelompok kurang produktif (≤ 15 tahun dan ≥ 65 tahun), produktif (46-65 tahun) serta sangat produktif pada kisaran umur 16-45 tahun. Tingkat partisipasi isteri sebagai tenaga kerja baik di kota maupun di desa cenderung semakin meningkat.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung Timur.

No	Distribusi Umur	Suami		Isteri	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-20	0	0	0	0
2	21-25	0	0	0	0
3	26-30	10	10	12	12
4	31-35	9	9	18	18
5	36-40	32	32	36	36
6	41-45	27	27	13	13
7	46-50	18	18	12	12
8	51-55	4	4	9	9
	Jumlah	100		100	

Data Diolah (2019)

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan Umur suami dan istri buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran sangat beragam, hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar umur responden istri yaitu 36-40 sebanyak 36 orang. Umur terendah yaitu 51-55 orang sebanyak 9 orang. Sebagian besar istri bekerja sebagai buruh pengasin ikan. Saat ini buruh pengasinan ikan didominasi oleh perempuan berusia produktif sehingga mampu menjalankan pekerjaan secara optimal.

2) Tingkat Pendidikan

Mutu tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas pendidikan menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia. Hal ini berpengaruh terhadap daya pikir, wawasan, keleluasaan, dan kedalaman pengetahuan. Dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan nantinya lebih mudah memperoleh kesempatan bekerja yang lebih baik dengan pendapatan yang relatif tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup

(Masri, 2017).

Tabel 2. Distribusi pendidikan responden di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung.

No	Distribusi Pendidikan	Suami		Isteri	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	TTSD	26	26	20	20
2	SD	32	32	45	45
3	SMP	28	28	26	26
4	SMA	14	14	9	9
5	S1	0	0	0	0
	Jumlah	100		100	

Data Diolah (2019)

Hasil penelitian di Pulau Pasaran pada Tabel 2 menunjukkan frekuensi tingkat pendidikan terendah istri yaitu pada tingkat sekolah dasar (SD) berjumlah 45 orang dari 100 orang responden. Untuk frekuensi pendidikan tertinggi yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 9 orang. Sebagian responden istri menyatakan bahwa pendidikan untuk perempuan tidak terlalu penting, hal tersebut disebabkan karena mereka memiliki pola pikir jika seorang perempuan nantinya akan diambil dan dibiayai oleh suami saat sudah menikah. Sebagian responden istri juga mengungkapkan bahwa mereka saat dahulu berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah tingkat SMP dan SMA. [Emping et al \(2013\)](#) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan formal perempuan pengolah hasil perikanan dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang lemah, adanya keterbatasan biaya di lingkungan tempat tinggal mereka, serta pola berfikir atau pandangan tentang pentingnya pendidikan.

3) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, sehingga dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu keluarga. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi tertinggi pendapatan responden istri yaitu Rp 600.000-1.000.000 berjumlah 57 orang dari 100 responden isteri. Pendapatan isteri sebagian besar diperoleh dari upah berkerja sebagai buruh pengasin ikan dengan besar upah Rp 30.000-50.000 per hari tergantung banyak atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan. Sebagian responden isteri juga memiliki pendapatan tambahan dari pekerjaan non perikanan, seperti berjualan sayuran, berjualan sembako dan buruh cuci gosok. Berikut (Tabel 3) merupakan distribusi pendapatan responden di Pulau Pasaran.

Tabel 3. Distribusi Pendapatan responden di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung

No	Distribusi Pendapatan (Rp)	Suami		Isteri	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	100.000-500.000	7	7	20	20
2	600.000-1.000.000	12	12	57	57
3	1.100.000-1500.000	19	19	12	12

4	1.600.000-2.000.000	16	16	11	11
5	2.100.000-2.500.000	28	28	0	0
6.	2.600.000-3.000.000	18	18	0	0
Jumlah		100		100	

Data Diolah (2019)

Pendapatan responden suami terendah per bulan yakni sebanyak 28 orang yaitu memiliki pendapatan Rp.100.000 – 500.000 pada umumnya pendapatan ini bagian dari nelayan ABK (Anak Buah Kapal) yang bertugas sebagai pengulung jaring, panggul ikan, sedangkan sebanyak 18 orang berpendapatan paling tinggi yakni mencapai Rp 2.100.000 – 2.500.000 karena beberapa responden memiliki usaha sampingan selain pekerjaan utamanya sebagai buruh sedangkan rendahnya pendapatan disebabkan karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan nelayan bekerja sepanjang tahun, tidak memiliki faktor produksi, dan sistem up. Menurut [Sunadji et al., \(2005\)](#) semakin kecil pendapatan istri semakin mendorong wanita nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan mencari nafkah.

4) Tanggungan Keluarga

Besar atau kecilnya pengeluaran dalam satu keluarga berkaitan dengan banyaknya tanggungan dalam keluarga, berdasarkan penelitian [Suryani \(2004\)](#) bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga mengakibatkan persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan formal semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tanggungan keluarga tertinggi yaitu 4 orang sebanyak 45 orang dari 100 responden. Berikut merupakan (Tabel 4) distribusi tanggungan keluarga responden di Pulau Pasaran.

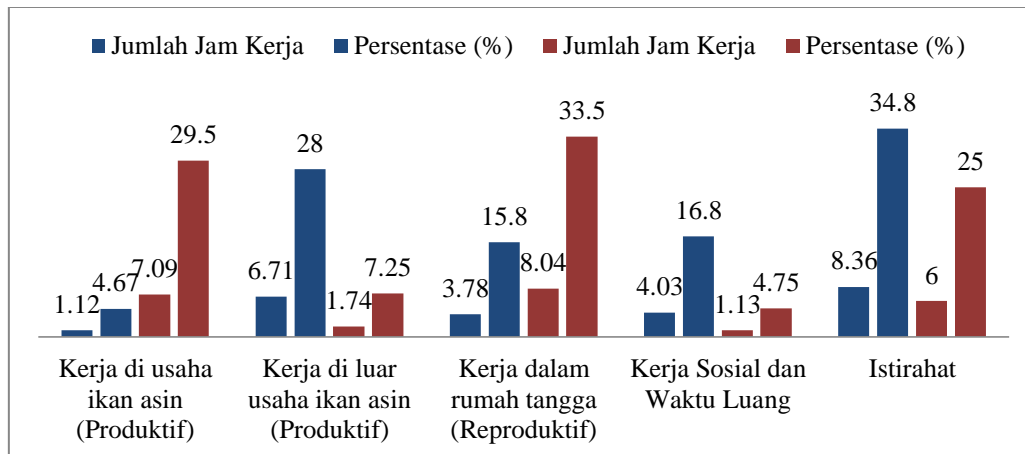
Tabel 4. Distribusi tanggungan keluarga responden di Pulau Pasaran.

No	Distribusi Tanggungan Keluarga	Suami Istri	
		Frekuensi	Persentase(%)
1	1	2	2
2	2	8	8
3	3	20	20
4	4	45	45
5	5	14	14
6	6	11	11
Jumlah		100	

Sumber : Data Diolah (2019)

B. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Pengasin Ikan

Pada penelitian ini diperoleh gambaran dari hasil pengolahan data alokasi waktu bahwa aktivitas buruh pengasin ikan terbagi menjadi 3 bagian yaitu aktivitas produktif, reproduktif, sosial adanya perbedaan alokasi waktu antara suami dan istri. Informasi mengenai alokasi waktu suami dan istri yang dilakukan selama 24 jam untuk berbagai aktivitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Alokasi Kerja Buruh Pengasin Ikan di Pulau Pasaran

Jumlah dari waktu dimiliki (24 jam) yang dicurahkan untuk kegiatan produktif pengasin ikan, kegiatan produktif diluar pengasin ikan, kegiatan reproduktif, kegiatan sosial dan istirahat (tidur) adalah alokasi waktu tenaga kerja. Pola curahan waktu kerja rumah tangga merupakan dasar dari strategi yang dilakukan untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan keluarga.

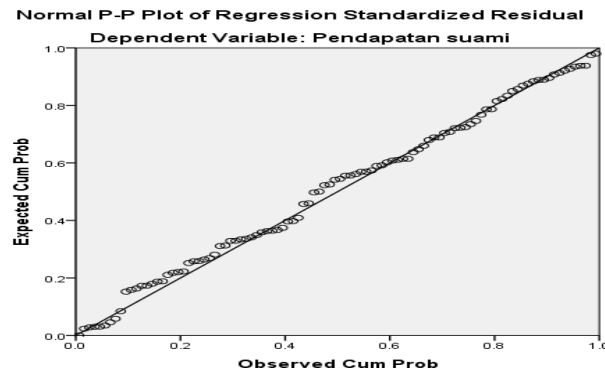
Grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa alokasi waktu (jam) kerja untuk kegiatan produktif usaha pengasinan ikan lebih besar isteri 7,09 (29,5%) dibandingkan suami yaitu sebesar 1,12 (4,67%), hal tersebut disebabkan sebagian besar pekerja atau buruh pengasin ikan adalah perempuan dari proses penjemuran atau pengeringan sampai dengan penyortiran dilakukan oleh perempuan. Sedangkan laki-laki mengerjakan proses pengemasan dan pengiriman ikan. Proses pengeringan dan penyortiran ikan memakan waktu cukup lama yaitu 7 jam dan hal tersebut juga tergantung pada keadaan cuaca dan jumlah ikan yang akan diasinkan.

C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Alokasi Kerja terhadap Pendapatan Rumah Tangga

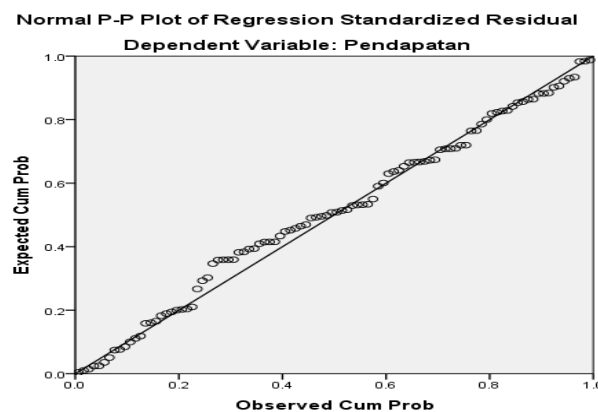
Tujuan dari Uji Analisis Regresi Linear berganda yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang pada penelitian ini yaitu Analisis Gender Tentang Alokasi Kerja Buruh Pengasin Ikan di Pulau Pasaran. Adapun uji yang harus dilakukan ialah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik garis diagonal (*normal probability plot*) atau grafik histogram. Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukan bahwa penyebaran data tersebar dengan baik. Grafik normal plot pada Gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot* (Pendapatan Suami)
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019



Gambar 3. Grafik *Normal Probability Plot* (Pendapatan Istri)
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Adapun tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Responden Suami
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873		261871.037

Dependent Variable: Pendapatan suami

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Responden Istri
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate

1	.892 ^a	.795	.786	192368.282
---	-------------------	------	------	------------

Dependent Variable: Pendapatan istri

Sumber: Data diolah, 2019

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. berdasarkan data diatas bahwa data suami diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,878 sedangkan istri diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786. Hal ini menunjukan bahwa R Square sebesar 87,8% pendapatan suami dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, alokasi waktu kerja dan umur dan 12,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji. Sedangkan R Square sebesar 78,6% pendapatan istri dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, alokasi waktu kerja dan umur dan 21,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji.

3) Uji Statistik F

Untuk menguji koefisien regresi secara menyeluruh digunakan Uji statistik F. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Fhitung jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka perumusan hipotesisnya adalah: Adapun tabel berikut ini merupakan hasil analisis Uji statistik F dengan bantuan program SPSS versi 20.0 :

Perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai F hitung pada sample suami adalah 171.236 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%($\alpha = 0,005$) adalah 2,47. Hal ini dapat diartikan adanya pengaruh positif antara variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan dan umur sresponden suami terhadap pendapatan buruh pengasin ikan.

Tabel 7. Uji Statistik F Responden Suami
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46970988187092.220	4	11742747046773.055	171.236	.000 ^b
Residual	6514761812907.781	95	68576440135.871		
Total	53485750000000.000	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan suami

b. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Pendidikan, Alokasi Waktu kerja, Umur

Tabel 8. Uji Statistik F Responden Istri

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13641889384605.111	4	3410472346151.278	92.161	.000 ^b
1 Residual	3515527802894.888	95	37005555819.946		
Total	17157417187500.000	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Istri

b. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan , Alokasi waktu kerja, Pendidikan, Umur

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil perhitungan statistik melalui SPSS didapatkan nilai F hitung pada sample istri adalah 92,161 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%($\alpha = 0,005$) adalah 2,47. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan dan umur sresponden suami terhadap pendapatan buruh pengasin ikan. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti adanya pengaruh antara variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan dan umur sresponden istri terhadap pendapatan buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran.

4) Analisis Uji-t

Analisis ini digunakan guna mengetahui perbedaan nilai rata-rata hitung (mean) antara kelompok sampel suami dan isteri yang diuji tersebut berbeda secara signifikan atau tidak. Dari output uji regresi linear berganda untuk responden suami diperoleh koefisien untuk variabel pendapatan suami sebesar alokasi waktu kerja= 425949.074 ; umur = 6953.521; pendidikan = 1538.702 ; jumlah tanggungan = -18030.637 dengan konstanta sebesar -1647515.973, sehingga persamaan regresi gandanya adalah :

$$Y_1 = -1647515.973 + 425949.074x_1 + 6953.521x_2 + 1538.702x_3 - 18030.637x_4$$

Hasil uji empiris pengaruh dari variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan dan umur sresponden suami terhadap pendapatan buruh pengasin ikan menunjukkan nilai t hitung pada alokasi waktu kerja sebesar 24,48; umur =1,543; pendidikan 0,161; dan jumlah tanggungan = -0.619.

Hasil uji menyatakan bahwa variabel alokasi waktu kerja, umur dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan suami dan bertanda positif, hal tersebut disebabkan alokasi waktu kerja yang cukup banyak dan tingginya pendidikan serta umur yang produktif akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan suami. Dari hal ini dapat diketahui bahwa faktor umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 9. Uji t Responden Suami

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1647515.973	276180.675		-5.965	.000
Alokasi Waktu kerja	425949.074	17399.588	.936	24.480	.000
1 Umur	6953.521	4506.228	.069	1.543	.126
Pendidikan	1538.702	9541.354	.006	.161	.872
Jumlah tanggungan	-18030.637	29147.888	-.028	-.619	.538

Sumber: Data diolah, 2019

Dari output uji regresi linear berganda untuk responden isteri diperoleh koefisien untuk variabel pendapatan isteri yaitu alokasi waktu kerja= 170791.019; umur = -2252.452 ; pendidikan = -20945.071; jumlah tanggungan = -3190.472 dengan konstanta sebesar= -285663.458, sehingga persamaan regresi gandanya adalah :

$$Y_2 = -285663.458 + 170791.019x_1 + -2252.452 x_2 + -20945.071x_3 - 3190.472x_4$$

Hasil uji empiris pengaruh dari variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, pendidikan dan umur sresponden suami terhadap pendapatan buruh pengasin ikan menunjukan nilai t hitung pada alokasi waktu kerja sebesar 0,87; umur =-0,40; pendidikan -0,127; dan jumlah tanggungan = 0,09.

Hasil uji menyatakan bahwa variabel alokasi waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan istri dan bertanda positif, hal tersebut disebabkan bertambahnya jam kerja yang akan meningkatkan pendapatan. Variabel pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pendapatan yang didapat. Hasil uji menunjukkan tanda negatif pada variabel pendidikan hal tersebut menggambarkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka pendapatan yang didapatkan akan sedikit. Seperti yang pernah diungkapkan oleh salah satu buruh pengasin ikan bahwa alasan mereka bekerja sebagai buruh dikarenakan tingkat pendidikan, sebagian besar pendidikan mereka adalah SD dan SMP serta ada juga yang tidak pernah mengenyam pendidikan hingga tamat sekolah dasar.

Tabel 10. Uji t Responden Istri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-285663.458	210626.822		-1.356	.178
Alokasi waktu kerja	170791.019	9222.011	.873	18.520	.000
1 Umur	-2252.452	3172.812	-.040	-.710	.479
Pendidikan	-20945.071	7861.008	-.127	-2.664	.009
Jumlah tanggungan	3190.472	20982.979	.009	.152	.879

Sumber: Data diolah, 2019

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Karakteristik rumah tangga buruh pengasin ikan yaitu umur responden tergolong usia produktif, tingkat pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA, rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 4 orang anak. Alokasi waktu kerja rumah tangga buruh pengasin ikan untuk kegiatan produktif menunjukkan bahwa alokasi kerja isteri yaitu 7, 09 jam (29,5%) pada aktivitas olahan ikan asin lebih besar dibandingkan suami yaitu 1,12 jam (4,67%). Kegiatan produktif non perikanan atau diluar pengasin ikan menunjukkan alokasi kerja suami sebesar 6,71 jam (28%) lebih besar dibandingkan isteri yaitu 1,74 (7,25%). Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga bagi buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran ialah antara variabel alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, dan pendidikan responden suami berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan pendapatan istri dipengaruhi oleh alokasi waktu kerja dan jumlah tanggungan keluarga, namun secara negatif dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Lampung. (2013). *Data Produksi Perikanan Kota Bandar Lampung Tahun 2013*.
- Djarwanto, P. S., & Subagyo, P. (1996). *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hartono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan dan Perempuan.
- Kusnadi. (2001). *Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim & J. Neter. (2004). *Applied Linear Regression Models*. Fourth Ed. The McGraw-Hill Company, Inc. New York
- Primyastanto, M., Soemarno., Efani , A., Muhammad, S. (2012). *Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang Di Selat Madura, Jawa Timur*. Jurnal Wacana – Vol. 15, No. 2 (2012).Universitas Brawijaya Malang.
- Salladien, (1994). Konsep Dasar Demografi PT. Bima Ilmu. Surabaya. dalam Oktofriyadi, H., F. Nugroho dan Kusai. 2013. Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga do=I Korong sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Universitas Riau. Riau
- Sunadji,. R. Tobuku., & Y. Jasmanindar. (2005). *Peran Serta Wanita nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Laporan Penelitian. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung
- Suryani (2004). *Yang menyebutkan Bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.